

RELEVANSI BUKU KIKIGAKI MENDENGAR DAN MENULIS PADA METODE PEMBELAJARAN IPS

**(STUDI PUSTAKA BUKU “KIKIGAKI MENDENGAR DAN MENULIS
MENJEMBATANI MANUSIA, ALAM, DAN BUDAYA KARYA KYOZON-
NO-MORI NETWORK”)**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seharusnya menjadi hal yang paling utama dalam suatu negara, khususnya Indonesia. Namun di negara kita seringkali diabaikan, padahal pendidikan menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu negara. Pendidikan juga merupakan identitas yang paling utama untuk mengukur kemajuan negara menjadi negara hebat. Besarnya jumlah penduduk Indonesia seharusnya membuat pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang penting dalam suatu negara. Mengapa demikian? Karena dengan pendidikan suatu negara akan menjadi negara yang besar dan berkembang bahkan akan menjadi negara yang maju.

Mengingat pentingnya pendidikan, dalam hal ini pendidikan akan sangat penting untuk menunjang hidup seseorang. Pendidikan pun akan mengubah gaya dan pola hidup seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari keadaan masyarakat Indonesia dimana pembuktian semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesehatan seseorang pun akan terjamin, tingkat ekonomi menjadi meningkat, imbas dari negara pun akan baik bahkan menjadi negara maju.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS sendiri merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenalkan sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan

secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Menurut Sapriya (2012, hlm 12) IPS memiliki tujuan pada tingkatan sekolah yaitu:

IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan dari definisi tersebut, Pendidikan karakter menurut Samani (2012, hlm. 45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dalam tujuannya pun pendidikan karakter berupaya

Mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik- buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu di dalam kehidupannya sehari- hari dengan sepenuh hati. Pada tujuan pendidikan karakter tersebut memiliki tujuan yang sama dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dalam pembelajaran IPS yang memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan pembentukan karakter siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS perlu ditegaskan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada kesadaran akan nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral felling) dan perilaku moral (moral behaviour). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. (dalam zubaedi, 2011, hlm. 29)

Pada penjelasannya Lickona menjelaskan mengenai konsep moral memiliki komponen kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan sendiri. Sikap moral memiliki komponen kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan diri. Perilaku moral terdiri dari komponen kemampuan, kemauan, dan kebiasaan. Kelengkapan komponen moral dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh. Penelitian ini didasari dari menilai sikap moral dalam proses pembelajaran, hal ini pun selaras dengan usaha tercapainya tujuan IPS salah satunya dalam mengembangkan sikap. Hal tersebut dimaksudkan pentingnya sikap moral bagi setiap individu, sebab dengan individu yang memiliki sikap moral yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut sudah seharusnya dalam pembelajaran IPS. Bisa membuat siswa untuk menguasai bukan hanya teori ilmu sosial, tetapi siswa bisa terampil dalam menghadapi masalah di kehidupan baik keluarga ataupun masyarakat disekitarnya. Dalam pembelajaran IPS seharusnya bisa menciptakan siswa yang nmngerti dalam materi pembelajaran tetapi harus bisa menciptakan siswa yang bisa bermsayarakat dan terciptanya siswa sebagai warga Negara yang baik..Untuk mencapai tujuan Pendidikan IPS guru juga bisa melakukan pembelajaran yang langsung menyentuh subjek materi dalam pembelajaran IPS yaitu masyarakat.

Salah satu penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Metode pembelajaran sudah banyak dibahas di penelitian-penelitian sebelumnya tetapi. Yang luput dari perhatian dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana pembelajaran IPS mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran yang sesuai diharapkan dalam pendidikan karakter. Ini menjadi permasalahan sendiri dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran menjadi efektif dan mendapatkan pembelajaran yang penuh arti "*meaningful learning*". Banyak guru dalam proses pembelajarannya kurang efektif dalam

melaksanakan pembelajaran IPS diakibatkan dari minimnya variasi metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS. Ini mengakibatkan siswa cenderung dalam proses pembelajaran menerima pembelajaran IPS yang bersifat textual dan siswa menjadi hanya menghafal bukan memahami materi pelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, aktif dan inovatif agar siswa termotivasi dalam belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dan membuat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Edger B. Wesley dan Stanley P. Wronski (dalam Wahab, 2008. Hlm. 83) “Metode pembelajaran adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa”. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur dalam pembelajaran yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula diartikan sebagai alat untuk belajar supaya siswa menjadi aktif dan dapat menjadikan pembelajaran tersebut yang penuh arti atau dalam bahasa Inggris “*Meaningful learning*”

Dalam pembelajaran tersedia metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan tepat sasaran. Salah satu metode yang bisa guru terapkan adalah metode “*kikigaki*” metode kikigaki sudah sangat lumrah dilakukan di sekolah-sekolah di negara Jepang dalam penerapannya. Secara harfiah, kikigaki berasal dari kata dalam bahasa Jepang *Kiki* yang berarti mendengarkan dan *Gaki* berarti menulis. Proses untuk mencari informasi dilakukan dengan wawancara langsung dengan narasumber yang kemudian dicatat dalam transkrip yang artinya dari sudut pandang narasumber. Dengan metode ini siswa dapat belajar secara langsung dan bukan hanya mendapat informasi dari subjek pembelajaran (masyarakat), tetapi siswa dengan metode ini dapat mengolah data dan mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana kehidupan bermasyarakat mulai dari kehidupan sosial, budaya, hingga kearifan lokal masyarakat tersebut.

Salah satu buku yang membahas metode pembelajaran *kikigaki* adalah buku terbitan dari the Toyota environmental activities grant program. Sebagaimana diketahui masyarakat luas Jepang adalah Negara yang sukses dalam menerpakan pendidikan karakter.

Sesuai dengan uraian diatas pemebelajaran IPS tidak luput dari bagaimana menciptaka siswa agar menjadi warga Negara yang baik. Yang di dukung dengan unsur unsur pendidikan karakter dalam pembelajarannya, untuk menunjang hal tersebut perlu dterapkan nya metode yang efektif, dalam hal ini penulis menganggap penting untuk mengkaji metode *kikigaki* sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran IPS.

Adapun hasil dari kajian pustaka yang di lakukan oleh penulis berpendapat ada beberapa hasil peneltian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan. Ini adalah sebagai berikut

1. Jurnal ilmiah Effendi, T. D. (2019). Local Wisdom-based Environmental Education through Kikigaki Method: Japan Experience and Lesson for Indonesia. *E&ES*, 239(1), 012038. Kikigaki menyediakan metode yang berbeda dari pendidikan lingkungan biasa di sekolah dan pendidikan non-formal yang menempatkan siswa sebagai objek dan menyediakan mereka dengan materi dan kurikulum yang mungkin jauh dari kehidupan mereka, Oleh karena itu, harus didukung oleh cara lain untuk memperkenalkan siswa dengan pendidikan diantar msyarakat Ketika siswa belajar tentang kearifan lokal yang terkait dengan lingkungan melalui kikigaki, siswa mudah memahami makna nilai dan mengembangkannya empati karena apa yang mereka lihat dan dengar adalah nyata.
2. Farida Uswatun, H. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack dari Parepare dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Skripsi ini berkesimpullan adanya relevansi antara buku yang di teliti dengan

nilai nilai pendidikan karakter. Dan bisa dijadikan referensi penulis dalam metode membedah buku atas keterhubungannya dengan pendidikan

Maka setelah melihat rujukan penelitian terdahulu penulis berniat melakukan penelitian ini berjudul **RELEVANSI BUKU KIKIGAKI MENDENGAR DAN MENULIS PADA METODE PEMBELAJARAN IPS (STUDI PUSTAKA BUKU “KIKIGAKI MENDENGAR DAN MENULIS MENJEMBATANI MANUSIA, ALAM, DAN BUDAYA KARYA KYOZON-NO-MORI NETWORK”)**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temukan dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut

1. Masih kurang efektifnya pembelajaran IPS untuk menciptakan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS
2. Kurang variatifnya metode dalam pembelajaran IPS

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, untuk mengarahkan pembahasan, dan memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode kikigaki dalam buku kikigaki mendengar dan menulis menjembatani manusia, alam dan budaya
2. Apa relevansi metode kikigaki terhadap metode pembelajaran IPS

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 menjelaskan metode kiki-gaki sebagai proses pembelajaran

1.4.2 untuk menjelaskan relevansi metode kiki-gaki menjadi metode di pembelajaran IPS

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini peneliti berharap dengan penelitian ini ada 2 manfaat yang bisa digunakan yaitu

1.5.1 Manfaat teoritis

- (1) Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- (2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai metode kiki-gaki pada pembelajaran IPS

1.5.2 Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat menambah referensi metode dalam pembelajaran IPS selain itu manfaat lainnya di peruntuk sebagai berikut

- (1) Bagi penulis
 - Menjadi pelajaran yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan
- (2) Bagi guru
 - (a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dan bahan acuan bagi pengembangan metode pembelajaran IPS
 - (b) Menjadi acuan untuk dilakukan di lapangan dalam proses pembelajaran IPS
- (3) Bagi siswa
 - (a) Agar lebih terpacu semangat dalam memahami materi di pembelajaran IPS dengan metode kiki-gaki
 - (b) Lebih memahami Materi IPS lebih comprehensive

1.5.3 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Untuk memahami alur pemikiran penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melakukan

penelitian, pentingnya masalah untuk diteliti, dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengaruh terhadap peserta didik, guru, peneliti sendiri maupun bagi peneliti lain.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Komponen penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi dapat berupa deskriptif maupun butir demi butir hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada para praktisi pendidikan ataupun kepada peneliti berikutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.

